

**DAMPAK GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI KUNCI KESUKSESAN PERUSAHAAN PERBANKAN****Dela Puspita Sari¹, Nurul Aisah^{2*}**^{1,2}Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas 'Aisyiyah Surakarta
¹email: dellapuspita0506@gmail.com¹, nurulaisah@aiska-university.ac.id²**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine whether good corporate governance has an effect on the financial performance of banking companies. The population in this study is Conventional Banks listed on the IDX in 2019-2022 and the sample in this study is 10 Conventional Banks. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The methodology of this study uses a quantitative method. The data used is secondary data with data collection techniques using audited financial reports and annual reports published by conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. The variables of this study consist of independent variables, namely the independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, board of directors and the dependent variable, namely return on assets (ROA). The data analysis technique for this study uses multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS software. The results of this study indicate that the independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and board of directors simultaneously affect the dependent variable, namely financial performance. Based on the results of the t-test (partial), it shows that GCG has a positive and significant effect on financial performance. Independent board of commissioners and audit committee have a significant positive effect on financial performance. Institutional ownership has no effect on financial performance. Managerial ownership and board of directors have a significant negative effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Conventional Banks

I. PENDAHULUAN

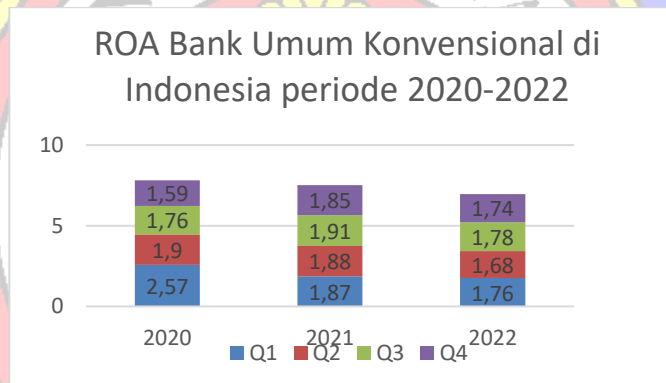
Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya tergantung pada sumber daya yang dipercayakan oleh pengguna layanan atau nasabah. Stabilitas sistem perbankan juga memengaruhi stabilitas perekonomian negara, karena apabila tidak ada lembaga perbankan yang mampu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dari masyarakat akibatnya sektor perekonomian tidak dapat berkembang dengan baik (Aisah et al., 2023). Oleh karena itu, prinsip kinerja dan manajemen sangat penting; kinerja perbankan harus dikembangkan secara menyeluruh dan terstruktur dengan baik. Perbankan menjadi semakin kompetitif sebagai akibat dari peningkatan persaingan dalam industri. Kita menyaksikan perkembangan pesat yang dimulai dengan persaingan masyarakat dan digitalisasi bersaing untuk dana dan perhatian. Akibatnya, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat menunjukkan kinerja keuangan bank (Kharisma, 2020; Plutzer, 2021).

Sektor perbankan terkena dampak pandemi COVID-19, seperti suku bunga rendah yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Dengan demikian, lembaga keuangan beralih ke pendapatan melalui pembayaran teknologi. Salah satu efek langsung dari kesehatan pada ekonomi riil global adalah peningkatan risiko kredit konsumen, baik individu maupun perusahaan dan ritel. Oleh sebab itu bank dituntut mampu membedakan antara fenomena yang bersifat sementara ataupun jangka panjang. Seperti yang ditulis Diana et al., (2021) perusahaan perbankan harus mampu mengukur rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam interpretasi dan dana analysis laporan finansial suatu perusahaan, karena rasio keuangan mampu mendefinisikan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank itu sendiri secara keseluruhan. Kinerja suatu bank secara keseluruhan merupakan hasil pencapaian bank dalam operasionalnya, ditinjau dari aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi pemasaran, dan sumber daya manusia. Berdasarkan pembahasan di atas, maka kinerja keuangan bank merupakan suatu bentuk realitas keuangan bank pada waktu tertentu baik dari segi penghimpunan dana maupun pengeluaran, yang diukur dari kecukupan modal, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas bank. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil keuangan dan mengevaluasi sistem operasional bank adalah dengan melakukan evaluasi terhadap praktik *Good Corporate Governance* yang dianggap mampu meningkatkan hasil keuangan suatu perusahaan atau bank (Plutzer, 2021)

Kinerja suatu perusahaan perbankan dapat diukur dengan beberapa indikator seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas. Karena rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau model yang menghasilkan laba atau kemampuan suatu organisasi untuk mencapai laba. Gambaran profitabilitas bank dapat diukur dengan *return on asset* (ROA).

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba atas semua aset yang dimilikinya adalah dengan melihat *return on assets* (ROA). Tingkat keuntungan bank semakin tinggi, dan posisinya dalam penggunaan dana juga semakin baik. (Wahyuni & Wimba, 2022). Dengan penggunaan ROA dapat memperlihatkan efisiensi sebuah perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya, termasuk pemanfaatan hutang untuk meningkatkan produktifitas perusahaan.



Sumber : Ojk, 2022

Berdasarkan grafik di atas, kita dapat melihat bahwa nilai aset (ROA) Bank Umum Konvensional tertinggi sebesar 2,57 pada tahun 2020 pada periode Q1, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan kinerja keuangan dengan baik berkat upaya mereka untuk mengelola aset dengan baik. Sebaliknya, nilai ROA terendah Bank Umum Konvensional adalah 1,59 pada tahun 2020 pada periode Q4, yang menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional belum mampu memenuhi dan bertanggung jawab mengelola kinerja dengan baik.

Dari data rasio pengembalian aset (ROA) Bank Umum Konvensional di atas, terlihat bahwa data tersebut berubah (*fluktuatif*) dari tahun 2020 hingga 2022, seperti yang ditunjukkan pada gambar tersebut. Penurunan nilai aset (ROA) tertinggi sebesar 1,59% pada tahun 2020 menunjukkan kinerja keuangan perbankan menurun, yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan Bank Umum Konvensional masih belum stabil dari ketentuan BI nilai ROA ideal sebesar minimal 5%. Perusahaan dapat meningkatkan performa, kinerja, dan reputasi mereka dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat menjadi magnet bagi konsumen dan meningkatkan kemajuan bisnis.

Perusahaan dapat meningkatkan performa, kinerja, dan reputasi mereka dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat menjadi magnet bagi konsumen dan meningkatkan kemajuan bisnis. Tata kelola yang baik merupakan pondasi dasar dalam membangun bank yang sehat dan tangguh, yang baik dan efektif (Zahrawani et al.,

2021). Tata kelola perusahaan (GCG) yang baik telah menjadi pedoman dalam bertransaksi keuangan. GCG adalah kumpulan tindakan yang mengatur dan mengawasi proses pengelolaan bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai saham dan menarik perhatian otoritas dan masyarakat setempat. Tujuan GCG adalah untuk memastikan bahwa operasi perusahaan dilindungi dengan baik dan dilakukan secara transparan, dan bahwa perusahaan dapat mengoperasikan praktik yang sehat. Jika diterapkan, GCG berarti transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas, dan keadilan. GCG juga memberi nilai tambah bagi perusahaan jika mereka memberikan kontribusi terhadap kinerja mereka untuk memenangkan persaingan bisnis yang baik (Yosephus et al., 2020).

Sumber utama berbagai skandal keuangan adalah penipuan, penggelapan, pembobolan, dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri, yang disebabkan oleh kegagalan manajemen perusahaan Kelola et al., (2020). Kinerja keuangan dapat ditingkatkan dan resiko dapat dikurangi karena tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Permasalahan dengan bank umum adalah biaya administrasi bulanan dan penutupan rekening tidak aktif tanpa saldo.

Sesuai dengan penjelasan diatas, akhirnya muncul ketertarikan untuk meneliti bagaimana Dampak *Good Corporate Governance* terhadap kesuksesan perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayah, (2020) variabel yang digunakan yaitu, GCG (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Direksi) dan Kinerja keuangan menggunakan Return On Asset (ROA). Karena pengukuran dan pemantauan variabel seperti Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Direksi dapat membantu menilai sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip GCG, yang pada dasarnya dapat berdampak positif pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Saragih & Sri, 2021; Sari, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang baik, yang dianggap sebagai komponen penting dari kesuksesan bisnis perbankan. Karena ada aturan dan peraturan yang harus diikuti dan yang tidak boleh dilakukan, perusahaan dengan tata kelola yang baik pasti akan lebih produktif. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengontrol setiap langkah operasinya melalui tata kelola. Perusahaan yang mendapat skor pemeringkatan kepemimpinan oleh IIGC telah menerapkan kepemimpinan perusahaan yang efektif dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai sahamnya. Tingkat ketaatan perusahaan terhadap kepemimpinan oleh indeks persepsi kepemimpinan lebih tinggi, yang berarti bahwa perusahaan tersebut dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data historis dengan jenis data sekunder (Kusumastuti et al., 2020; Marisya & Sukma, 2020). Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan auditan dan tahunan yang dikeluarkan oleh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022. Alasan dilakukannya penelitian di Bank Konvensional karena Bank Konvensional di Indonesia yang pertama, memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas. Kedua, bank konvensional menawarkan berbagai produk dan layanan seperti, tabungan, pinjaman, investasi hingga layanan perbankan ritel. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam menentukan bank mana yang paling cocok untuk mengeksplorasi keuangan mereka. Ketiga, bank konvensional terlibat dalam inovasi *financial*, pengembangan teknologi (*fintech*) dan layanan digital. Sehingga membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tren dan bagaimana hal itu berdampak pada industri perbankan.

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

dan Dewan Direksi (Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017; Titania & Taqwa, 2023).

Komisaris Independen dihitung menggunakan rumus :

$$DKI = \frac{\varepsilon \text{ dewan komisaris independen}}{\varepsilon \text{ total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional dihitung menggunakan rumus :

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki isntitusal}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial dihitung menggunakan rumus :

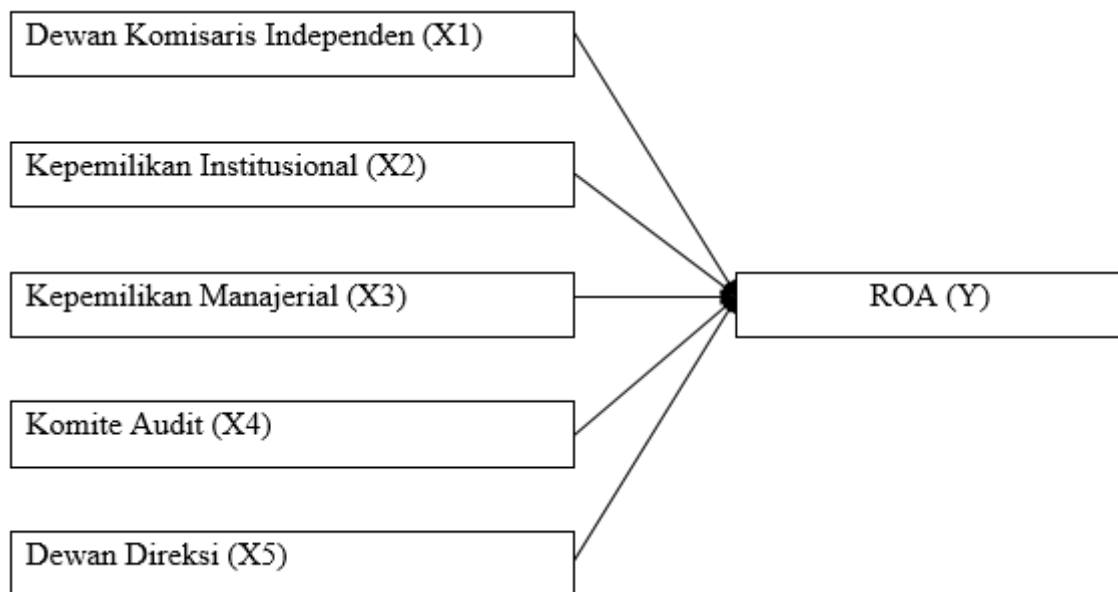
$$KM = \frac{\varepsilon \text{ saham yang dimiliki manajemen}}{\varepsilon \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

Dewan Direksi dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Selanjutnya, peneliti memilih bank yang terdaftar di BEI karena bank-bank ini telah memenuhi persyaratan transparansi yang ketat dan secara teratur memberikan informasi keuangan dan operasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan menurut kriteria yang dipertimbangkan. Sedangkan pengujian hipotesis dengan uji regresi linier berganda dengan beberapa tahap, yaitu analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, kemudian analisis Regresi Linear Berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial. Berikut adalah formula untuk regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

- Y : ROA
- X1 : Dewan Komisaris Independen
- X2 : Kepemilikan Institusional
- X3 : Kepemilikan Manajerial
- X4 : Komite Audit

- X5 : Dewan Direksi
- α : konstanta
- β : Koefisien estimate
- e : Error.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.05865

Sumber: Hasil olah data (2024)

Bedasarkan pada tabel tersebut maka diperoleh hasil analisis nilai R-Square model 6 sebesar 0,990 atau 99%, ini artinya dampak GCG (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Direksi) mampu menjelaskan variabel ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel GCG mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 99%, sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.332	.105		12.705	.000
X1	.021	.001	.292	16.035	.000
X2	.000	.000	-.009	-.494	.625
X3	-1.056	.027	-.713	-38.777	.000
X4	.205	.009	.488	23.073	.000
X5	-.159	.004	-.767	-37.603	.000

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan analisis data pada tabel 2. Maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1.332 + 0.021X1 + 0.000X2 - 1.056X3 + 0.205X4 - 0.159X5$$

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji pada nilai Dewan Komisaris Independen (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai t hitung 16,035 > dari nilai t tabel 2,021 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh bank konvensional semakin baik kinerja keuangan mereka. Peneliti ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Kelola et al., (2020) bahwa Dewan Komisaris Independen berdampak pada kinerja keuangan. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mereka tidak terafiliasi dengan perusahaan melalui mentoring.

2. Hasil uji pada nilai kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan bahwa t hitung $-0,494 <$ dari nilai t tabel $2,021$ dengan probabilitas sebesar $0,625$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $>0,05$ maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sembiring, (2020) yang menyatakan bahwa karena saham institusional lebih kecil dari saham manajer, pihak luar tidak dapat mengontrol atau mengawasi tindakan manajer, sehingga manajer bertindak sesuai keinginannya sendiri. Akibatnya, antara institusional dan manajer tidak dapat bekerja sama untuk meningkatkan kinerja keuangan.
3. Hasil uji pada kepemilikan manajerial (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai t hitung $-38,777 >$ dari nilai t tabel $2,021$ dengan probabilitas sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $<0,05$ maka Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar nilai kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh bank konvensional akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Dana, (2013) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mengalami peningkatan tetapi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diakibatkan oleh kepemilikan manajerial masih kurang dari seratus persen sehingga kinerja dari manajemen belum optimal dan belum mampu meningkatkan perusahaan dan masih didominasi oleh pemilik karena kepemilikan saham masih kecil. Di Indonesia, kepemilikan manajerial perusahaan cenderung sangat rendah, dengan presentase rata-rata hanya $2-3\%$ per tahun. Ketika kepemilikan saham rendah, akan ada kecenderungan untuk perilaku opportunistik, yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Hasil uji pada nilai Komite audit (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai t hitung $22,072 >$ dari nilai t tabel $2,021$ dengan probabilitas sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $<0,05$ maka komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar nilai komite audit pada bank konvensional maka hal tersebut akan berpengaruh pada semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah, (2020) yang menyatakan komite audit adalah bagian penting dari manajemen perusahaan yang baik dan menjaga kejujuran laporan keuangan. Oleh karena itu, adanya komite audit membuat kinerja keuangan lebih jelas dan dapat diandalkan.
5. Hasil uji nilai dewan direksi (X5) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai t hitung $-37,603 >$ dari nilai t tabel $2,021$ dengan probabilitas sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $<0,05$ maka dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar nilai dewan direksi yang dimiliki bank konvensional maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri, (2022) bahwa dampak negatif signifikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan karena ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat membatasi tanggung jawab dari anggota, yang berpotensi menimbulkan masalah pada proses komunikasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Di antara tanggung jawab dewan direksi adalah menetapkan garis besar strategis, menetapkan kebijakan operasional, dan memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Namun, dewan direksi yang pasif terhadap urusan pengawasan bank dan tidak memahami perbankan menyebabkan hampir 60% bank gagal. Hal ini menyebabkan dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Tabel 3. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.830	5	2.366	687.848	.000 ^a
Residual	.114	33	.003		
Total	11.943	38			

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan pada tabel hasil uji F diperoleh penjelasan bahwa seluruh nilai signifikan uji F pada model 1 sampai 6 bernilai $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa seluruh model regresi terbukti fit atau layak untuk menjadi model regresi penelitian. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 687,848. Diketahui $df_1 = 5$ dari $(k-1)$ dan $df_2 = 33$ dari $(n-k)$ dimana k adalah jumlah keseluruhan variabel/ $x+y$, maka nilai F tabel adalah 2,45 artinya nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $687,848 > 2,45$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dari variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA.

IV. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana dampak good corporate governance pada kinerja keuangan sebagai kunci kesuksesan perusahaan perbankan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Sedangkan secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan proksi ROA untuk menunjukkan kinerja keuangan, meskipun ada banyak proksi lain. Hanya menggunakan 10 sampel bank dan meneliti laporan keuangan sampai tahun 2022 saja. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperbanyak jumlah sampel, agar dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara luas. Kemudian peneliti dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

V. REFERENSI

- Aisah, N., Diah, V., & Norisma, A. (2023). *Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Kategori Saham Syariah Sebelum Dan Pada Masa Covid-19 Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham*. 7, 1–14.
- Antari, D. A. P. P., & Dana, I. M. (2013). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Antari D. Dana I*, 2(3), 274–288.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Kelola, T., Saw, R., Thabrani, I., Allah, S., Swt, A., & Baqarah, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020*". 2019, 1–10.
- Kharisma, J. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. 2(2), 228–249.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., Achmadi, T. A., & others. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Nurhidayah, V., & Akuntansi, P. S. (2020). *Abstrak/ abstrack*. 01, 132–142.
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 6.
- Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Saragih, F., & Sri, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 703–709.
- Sari, D. P. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30787/jiemi.v1i1.1175>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Wahyuni, N. N. S., & Wimba, I. G. A. (2022). Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Parwisata*, 2(1), 21–32.
- Yosephus, A., Mustikowati, R. I., & Haryanto, S. (2020). Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa (JRMM)*, 6(2), 1–6.
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818.